

HUBUNGAN INTENSITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR FISIKA SISWA SMA

Ary Purmadi

(Dosen Program Studi Teknologi Pendidikan FIP IKIP Mataram)

Email: arypur50@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan intensitas belajar terhadap prestasi belajar fisika siswa SMA dan menggunakan rancangan penelitian deskriptif korelasional. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil bahwa intensitas belajar mempunyai hubungan signifikan terhadap prestasi belajar siswa yang memberikan sumbangan/kontribusi sebesar 32,5% dan sisanya sebesar 67,5% ditentukan oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

Kata kunci : *Intensitas Belajar, Prestasi Belajar, Fisika.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan sumber belajar dan peserta didik dengan pendidik. Hubungan antar ketiga sumber daya kelas tersebut tentunya dapat berlangsung baik di dalam maupun luar kelas. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. (Depdiknas, 2006:36)

Lembaga Pendidikan merupakan salah satu kunci keberhasilan dari sebuah Negara. Negara yang tergolong berhasil ditandai dengan adanya pendidikan yang turut mengantarkan banyak perubahan didalam negara tersebut ke arah yang lebih baik. Pendidikan yang terstruktur dengan baik berpengaruh besar terhadap kualitas dari sumber daya manusia di negara tersebut. Menurut Arifin (2009:12) prestasi belajar

sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh anak didik. Hal ini berarti prestasi belajar menggambarkan kualitas belajar yang dikuasai siswa untuk menguasai materi pelajaran.

Sejalan dengan perkembangan masyarakat saat ini, pendidikan mengalami berbagai hambatan. Salah satu hambatan yaitu berkenaan dengan peningkatan kualitas pendidikan yang disebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Kegiatan pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan dan banyak faktor yang secara langsung menentukan kesuksesan belajar dan keberhasilan pendidikan. Faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa antara lain kedisiplinan, minat, bakat, motivasi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang

berupa faktor lingkungan, budaya dan lain sebagainya. Faktor tersebut sering berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi prestasi belajar.

Sekolah merupakan tempat belajar yang ideal bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Kemampuan yang didapat berupa kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif. Adanya proses belajar mengajar menjadikan siswa semakin kompetitif dan interaktif. Belajar akan semakin bermakna bilamana hal tersebut dilakukan secara intensif.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata intensitas merupakan meningkatkan sesuatu yang mempunyai kekuatan atau kehebatan. Sedangkan, menurut Hamalik (2004:27) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Jadi intensitas belajar dapat diartikan sebagai adanya peningkatan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku dengan usaha yang maksimal.

Intesitas belajar sangat berperan penting guna memberikan kesempatan berpikir siswa yang baik. Dalam proses belajar setiap anak memiliki kebiasaan yang berbeda-beda dalam belajar. Belajar tidak harus dilakukan

dalam satu waktu yang lama, namun dalam belajar harus rutin dilakukan setiap hari sehingga dengan rutinitas tersebut belajar akan menjadi suatu kebiasaan yang harus dilakukan oleh siswa. Keteraturan belajar, penggunaan dan pembagian waktu belajar apabila dilaksanakan dengan baik setiap hari, maka akan menjadi suatu kebiasaan belajar yang baik. Dengan mengatur waktu secara efisien dan efektif individu akan memperoleh beberapa keuntungan misalnya dapat mengatur kegiatan dengan baik sehingga lebih banyak waktu yang dikerjakan.

Pada kenyataannya, banyak pemahaman materi pelajaran yang membuat siswa cepat bosan sehingga cenderung kurang intensif dalam belajar. Salah satunya materi pelajaran fisika yang menjadi momok menakutkan bagi siswa karena pelajaran tersebut memuat barisan angka, rumus dan hitungan yang menyebabkan sebagian siswa lambat memahami materi yang dipelajari.

Seiring dengan semakin banyaknya materi pelajaran yang harus dipelajari siswa selain pelajaran fisika dan tuntutan nilai yang semakin tinggi menyebabkan siswa harus mengalokasikan waktunya secara rutin untuk belajar fisika. Tidak hanya disekolah melainkan di luar sekolah seperti belajar kelompok, mencari bahan materi pelajaran yang ditugaskan, dan memanfaatkan

bimbingan belajar baik dari guru maupun lembaga bimbingan belajar yang menyita waktu siswa hingga malam hari.

Namun dengan banyaknya waktu yang digunakan untuk belajar diluar sekolah memberikan dampak yang kurang baik juga untuk kondisi fisik siswa yang tentunya sangat mempengaruhi intensitas belajar siswa. Hal tersebut membuat siswa harus rutin mengatur waktu belajar fisika dengan matapelajaran lain yang tentunya setiap siswa memiliki rutinitas belajar yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil nilai Ujian Nasional Fisika di SMA Negeri 6 Malang tergolong membanggakan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kelulusan dalam matapelajaran fisika setiap tahunnya selalu baik. Namun rata-rata fisika di SMA Negeri 6 Malang paling rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Rata-rata ujian fisika di SMA Negeri Malang 6,67 sedangkan matapelajaran lain rata-ratanya diatas 7. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui hubungan intensitas belajar terhadap prestasi belajar fisika siswa SMA Negeri 6 Malang.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan dan masalah yang diteliti, penelitian ini menggunakan desain penelitian survei dengan metode deskriptif korelasional. Prasetyo dan Jannah (2008:143)

menyatakan bahwa penelitian survei merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur atau sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis. Sesuai dengan metode dan pendekatan yang telah ditetapkan, kehadiran peneliti sangat penting, karena peneliti merupakan instrumen utama. Dalam Penelitian ini peneliti berperan sebagai pengumpul dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian. Data penelitian merupakan bahan mentah yang dikumpulkan oleh peneliti.

Data dalam penelitian ini adalah hasil studi dokumentasi dan angket yang dilakukan kepada siswa pada mata pelajaran fisika. Data tersebut meliputi (1) nilai Ujian Tengah Semester dan nilai rata-rata UN 2012 (2) jumlah siswa yang belajar fisika, (3) kuisisioner tertutup yang dilakukan siswa tentang penilaiannya terhadap intensitas belajarnya disekolah.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden sehingga responden dapat mengisi pendapatnya sesuai dengan kenyataan. Metode ini dimaksud dapat melengkapi dalam pengumpulan data, karena instrumen ini dianggap sangat praktis dan tidak memerlukan

waktu yang rumit dan terlalu lama jika dibandingkan dengan metode lain. Berdasarkan pengertian tersebut maka teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang intensitas belajar siswa. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih 4 alternatif jawaban yang ada pada kuesioner.

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan-catatan yang sudah ada. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui jumlah seluruh siswa yang belajar fisika di SMA Negeri 6 Malang. Selain itu juga, untuk mengetahui nilai Ujian Nasional tahun 2012 dan nilai UTS Semester gasal Tahun Ajaran 2012/2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Intensitas Belajar

Pengertian prestasi belajar menurut Djamarah (1994:19) adalah hasil dari suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan belajar.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Intens adalah kehebatan yang luar biasa, sangat emosional, bertaraf tinggi dalam kadar kuat. Sedangkan kata intensitas dalam

kamus besar Bahasa Indonesia adalah meningkatkan sesuatu yang mempunyai kekuatan atau kehebatan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan intensitas adalah tingkat keseringan seseorang dalam melakukan sesuatu. Sedangkan belajar adalah proses kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku, baik menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Jadi intensitas belajar dapat disimpulkan sebagai adanya peningkatan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku dengan usaha yang maksimal.

Intensitas belajar sangat penting bagi siswa terutama siswa yang membutuhkan waktu yang relatif lama untuk memahami pelajaran yang memuat latihan-latihan soal yang mengandung unsur numerik. Dukungan guru dan orang tua sangat membantu siswa agar rutin dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa intensitas belajar siswa dalam kriteria yang meliputi usaha siswa dalam memahami materi, dorongan guru, dorongan orangtua, jumlah mengajukan pertanyaan, jumlah menjawab pertanyaan Jumlah melakukan diskusi, aktifitas belajar dirumah, aktifitas belajar disekolah, jumlah buku penunjang pelajaran yang dibaca, browsing internet, sikap dalam

menghinggalan kejenuhan terhadap materi pelajaran, sikap dalam membuat ringkasan dari penyampaian guru, kebutuhan akan buku penunjang, perhatian saat guru menjelaskan materi pelajaran, keingintahuan untuk bertanya, kebutuhan sumber belajar dari sumber bahan ajar cetak, kebutuhan sumber yang berasal dari internet, serta keaktifan dalam membaca, bertanya, mencatat, mengingat, latihan soal, dan mendengarkan.

Hal ini dikaitkan dengan hasil analisis yang menyatakan bahwa sebesar 54,4% siswa SMA Negeri 6 Malang menilai intensitas belajarnya berada pada kriteria sedang. Intensitas belajar yang berada pada kriteria rendah ini menunjukkan bahwa usaha atau rutinitas yang dilakukan oleh siswa dalam belajar memang belum sepenuhnya maksimal untuk mencapai nilai yang baik, oleh karena itu usaha dalam belajar yang sudah dilakukan selama ini perlu ditingkatkan dan alokasi waktu atau pengaturan jadwal yang baik akan memberikan kenyamanan belajar baik di rumah maupun di sekolah.

Prestasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2000:62) prestasi adalah hasil usaha yang diwujudkan dalam nilai-nilai tertentu, nilai-nilai tersebut mempunyai kedudukan tersendiri dalam konteks atau bidang yang ditekuni seseorang. Sebagai alat untuk mengetahui

keberhasilan guru dalam mengajar dan keberhasilan siswa dalam belajar, setiap akhir pembelajaran diadakan evaluasi belajar yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Depdikbud, 1990:700). Selain itu menurut Suryabrata (2001: 296) “nilai merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu.

Dari pengertian-pengertian di atas prestasi belajar dapat diambil pemahaman bahwa prestasi belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar yang disadari dan dapat diukur berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh penilai atau menurut standar yang ditetapkan serta yang lazimnya ditunjukkan oleh nilai. Nilai dalam pengertian prestasi belajar dikelompokkan dengan nilai formatif dan sumatif, namun dalam penelitian ini yang digunakan sebagai indikator prestasi belajar adalah nilai sumatif yaitu nilai ujian tengah semester siswa di setiap kompetensi-kompetensi yang telah diajarkan oleh guru pada pelajaran fisika.

Hal ini jika dikaitkan dengan hasil analisis data nilai ujian tengah semester yang menyatakan sebesar 80,7 % siswa SMA Negeri 6 Malang menilai prestasi belajarnya tergolong tinggi. Prestasi belajar siswa yang tergolong ini menunjukkan bahwa siswa sudah baik dalam bidang akademik. Namun perlu peningkatan prestasi dengan aktif dalam tanya jawab, diskusi kelompok, rutin membaca buku pelajaran, mencatat poin-poin penting dari setiap pertemuan dikelas serta rajin menjawab soal-soal latihan baik yang diberikan oleh guru, diperoleh dari buku pelajaran dan internet.

Hubungan Intensitas Belajar terhadap prestasi belajar fisika siswa SMA

Hasil pengujian penelitian membuktikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima yang diperoleh dengan membandingkan F tabel dengan F hitung. F hitungnya sebesar $26,451 > 5,0$ dengan signifikansi sebesar 1 %. Hal ini menyatakan bahwa intensitas belajar memiliki hubungan secara signifikan terhadap prestasi belajar fisika siswa. Dari uji regresi diuraikan bahwa intensitas belajar mempunyai koefisien korelasi yang tingkatannya sedang karena nilai R sebesar 0,570. Dari hasil analisis data sebesar 32,5 % intensitas belajar memiliki kontribusi/sumbangan terhadap prestasi belajar fisika siswa dan sisanya 67,5% ditentukan oleh

variabel yang tidak diteliti oleh peneliti. Kemungkinan faktor lain yang menentukan besarnya kontribusi prestasi belajar siswa berdasarkan tinjauan di lapangan antara lain kemampuan mengajar guru, motivasi belajar siswa, ketersediaan fasilitas belajar, hubungan sosial siswa, lingkungan belajar siswa, cita-cita dan keadaan sosial ekonomi orang tua.

Adanya kontribusi intensitas belajar terhadap prestasi belajar fisika siswa merupakan salah satu faktor keberhasilan yang mendukung siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Intensitas belajar sangatlah penting, mengingat tanpa adanya usaha atau rutinitas belajar yang memadai maka siswa menjadi kurang teratur dan cepat bosan dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada mata pelajaran yang banyak memuat rumus dan pemahaman yang tinggi.

Kaitannya dengan teknologi pembelajaran, dalam meningkatkan prestasi belajar harus didasarkan pada 5 kawasan teknologi pendidikan yaitu desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, evaluasi. Semua elemen pendidikan yang terlibat langsung harus menjalankan ke 5 kawasan tersebut agar pembelajaran menjadi terarah. Intensitas belajar di desain dengan menjadwalkan waktu belajar siswa dengan baik oleh siswa itu sendiri dan orang terdekat seperti guru dan orang tua yang kemudian

pengembangannya dilakukan sejalan dengan aktifitas belajar siswa baik disekolah maupun dirumah. Pemanfaatan waktu dan sumber belajar harus digunakan sebaik dan semaksimal mungkin agar siswa dapat memahami pelajaran secara maksimal. Dengan begitu pengelolaan waktu dan kegiatan belajar akan mudah dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga evaluasi atau penilaian tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran juga akan memperoleh hasil yang diinginkan oleh siswa, sekolah, guru, dan orang tua.

Demikianlah hasil pembahasan dalam penelitian ini. Melalui analisis data variabel intensitas belajar mempunyai hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar, dan dari analisis deskriptif diperoleh hasil bahwa intensitas belajar cukup baik dan prestasi belajar siswa baik.

Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai intensitas belajar sudah dilakukan seperti yang dilakukan oleh Jumain (2007) dengan judul penelitian “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Intensitas Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Malang “. Penelitian ini menghasilkan pengaruh yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua dan intensitas bimbingan belajar terhadap

prestasi belajar yakni sebesar 70,1 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya, penelitian yang sejenis juga dilakukan oleh Mahbub Afandi (2008) dengan judul penelitian “ Pengaruh Intensitas Bimbingan Belajar Dan Persepsi Siswa Tentang Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri I Durenan Trenggalek”. Hasilnya ada pengaruh positif yang terjadi antara intensitas bimbingan belajar dan persepsi siswa tentang kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa yakni sebesar 39%. Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Wuri Amelia Fitris (2011) dengan judul skripsi penelitian “ Korelasi Intensitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas V SD Di Gugus II Kota Malang”. Hasilnya ada korelasi yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika kelas V di SDN Malang yakni sebesar 46,45 % untuk intensitas belajar dan sedangkan 57,49 % prestasi belajar matematika siswa. Hal ini menggambarkan bahwa jika intensitas belajar tinggi maka prestasi belajar akan tinggi juga.

SIMPULAN

Intensitas Belajar siswa di SMA Negeri 6 Malang dinyatakan sedang. Hal ini dapat diketahui dari skor rata-rata keseluruhan

intensitas belajar siswa. Berdasarkan pendapat siswa diperoleh skor 55,02 yang termasuk dalam rentangan skor 51-64 (dalam kriteria sedang). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel intensitas belajar siswa didasarkan pada rutinitas, keaktifan dan waktu belajar digunakan selama proses belajar berlangsung.

Prestasi belajar siswa SMA Negeri 6 Malang dinyatakan tinggi. Hal ini dapat diketahui dari skor rata-rata keseluruhan variabel prestasi belajar siswa. Berdasarkan pendapat siswa diperoleh skor 72,23 yang termasuk dalam rentangan skor 63-83 (dalam kriteria tinggi). Pengukuran indikator prestasi belajar siswa diambil dari nilai ujian tengah semester gasal tahun ajaran 2012/2013.

Intensitas belajar mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar dengan kontribusi sebesar 32,5 %. Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh hasil F hitung sebesar 26,451 dan nilai F tabel sebesar 5,0 dengan taraf signifikansi sebesar 1 %. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, karena nilai F hitung sebesar 26,451 lebih besar jika dibandingkan dengan F tabel sebesar 5,0. Hal ini berarti intensitas belajar mempunyai hubungan signifikan terhadap prestasi belajar fisika di SMA Negeri 6 Malang.

Implikasi dari hasil analisis di atas adalah bahwa terdapat hubungan yang

signifikan antara intensitas belajar terhadap prestasi belajar siswa. Siswa SMA Negeri 6 Malang memiliki prestasi belajar yang tergolong baik dan intensitas belajar siswa juga sedang. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar intensitas belajar siswa perlu lebih ditingkatkan guna lebih meningkatkan juga prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Mahbub. 2008. *Pengaruh Intensitas Bimbingan Belajar Dan Persepsi Siswa Tentang Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek*. Malang: UM.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati, Mudjiono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fitris, Wuri Amelia. 2011. *Korelasi Intensitas Belajar terhadap Prestasi Belajar*

Matematika Kelas V SD Di Gugus II
Kota Malang. Malang: UM.

Hamalik, Oemar. 2004. Proses Belajar
Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Jumain. 2007. Pengaruh Kondisi Sosial
Ekonomi Orang tua dan Intensitas
Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi
Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri I
Malang. Malang: UM.

Prasetyo, Bambang dan Jannah, Lina Miftahul.
2008. Metode Penelitian Kuantitatif:
Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT Raja
Grafindo.

Suryabrata, Sumadi. 2001. Psikologi
Pendidikan. Jakarta: PT. Raja
Grafindo.